



PENGARUH MEDIA *MULTIPLICATION STICK BOARD* PADA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN BALONGBESUK DIWEK JOMBANG

Laily Rizqi Amalia Syah

kikyamalia76@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Evi Rizky Salamah

evirizqisalamah@unhasy.ac.id

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Korespondensi Penulis : *kikyamalia76@gmail.com*

Abstract *Mathematics is a difficult subject and feared by students, because mathematics is an abstract, confusing and difficult to understand subject. The purpose of this study was to determine whether there is an influence in the use of multiplication stick board learning media on student learning outcomes in mathematics subjects on multiplication arithmetic operations. The research method used is quantitative research with a Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design. The research sample was 22 fourth-grade students of SDN Balongbesuk Diwek Jombang. The results of this study indicate that, the results of the analysis of the hypothesis test research data are explained that the results of the t-test analysis of student learning outcomes show a significant value of 0.000. The significant value that shows $0.000 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. This is also supported by the mean value of the post-test value of 80.68 which is greater than the pre-test value of 55.91. This means that the average post-test value is greater than the average pre-test value. Thus it can be concluded that the use of learning media multiplication stick board can affect students' learning outcomes in mathematics subjects on multiplication arithmetic operations.*

Keywords: *Multiplication Stick Board, Learning Outcomes. Multiplication arithmetic operations.*

Abstrak Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan ditakuti oleh siswa, karena matematika termasuk mata pelajaran berbentuk abstrak, membingungkan dan sulit dipahami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan media pembelajaran multiplication stick board terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Eksperimental One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian adalah 22 siswa kelas IV SDN Balongbesuk Diwek Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil analisis data penelitian uji hipotesis dijelaskan bahwa hasil analisis uji-t terhadap hasil belajar siswa menunjukkan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan yang menunjukkan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 dinyatakan ditolak dan H_a diterima. Hal itu juga didukung oleh nilai mean pada nilai post-test sebesar 80,68 lebih besar dari pada nilai pre-test yaitu 55,91. Artinya nilai rata-rata post-test lebih besar dari nilai rata-rata pre-test. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *multiplication stick board* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian.

Kata Kunci: *Multiplication Stick Board, Hasil Belajar. Operasi hitung perkalian.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia terlebih di era globalisasi seperti saat ini. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dan untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada. Pada

dasarnya, pendidikan adalah interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam lingkungan tertentu. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang menggunakan media tertentu untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, membentuk masyarakat yang luas ilmu pengetahuan dan keterampilannya, dan kemampuan berpikir rasional, kritis dan kreatif. Sikap ingin berkembang dan tidak pernah puas merupakan sifat ilmiah yang dimiliki setiap manusia. Dimana sifat ini bisa dijadikan sebagai pendorong bagi seseorang untuk terus menambah informasi.

Pendidikan di Indonesia bisa dikatakan masih belum merata, masih banyak daerah yang pendidikannya belum mencapai , sehingga sumber daya manusianya masih jauh. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan kompetensinya. Potensi yang dikembangkan yaitu spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ditakuti dan tidak disukai oleh siswa. Menurut (S. Lestari, 2021) adanya problematika yang terjadi dalam mata pelajaran matematika yang merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik bagi siswa dan umumnya siswa sekolah dasar sulit memahami matematika yang bersifat abstrak. Mata pelajaran matematika dianggap sulit, dikarenakan karakteristik mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, terdapat simbol atau lambang serta rumus yang membingungkan siswa (Auliya, 2016). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan dasar yang berperan untuk melatih siswa dalam berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya karakteristik matematika yang bersifat abstrak yang boleh dikatakan bahwa hal tersebut bersebrangan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran yang konkret . Hal tersebut sesuai dengan teori Piaget dalam bukunya Robert E. Slavin yang mengatakan bahwa usia anak sekolah dasar merupakan tahap operasional konkret. Anak –anak operasional konkret masih belum berpikir seperti orang dewasa. Mereka berakar sangat jauh dalam dunia ini sebagaimana adanya dan mengalami kesulitan dengan pemikiran abstrak.

Proses pembelajaran yang baik merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk pencapaian tujuan guru dan siswa (Sabaris, 2015). Pada dasarnya mengajar matematika adalah mengusahakan terciptanya suatu situasi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar matematika. Mengajar matematika bertujuan agar peserta didik bisa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam matematika. Kemampuan dan keterampilan sikap yang dipilih oleh pengajar itu harus relevan dengan tujuan belajar yang disesuaikan dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik. Interaksi terjadi jika menggunakan cara yang sesuai yang disebut metode mengajar matematika (Dewi et al., 2020). Oleh karena itu, guru dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran.

Peran guru menjadi sangat penting dalam proses kreativitas pengembangan pembelajaran, dikarenakan guru berhadapan langsung dengan siswa. Seorang guru dituntut berkualitas agar kreatif dan berkemampuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru diharapkan mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan dan siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Guru dituntut mampu menggunakan berbagai cara untuk mengajarkan materi pembelajaran matematika khususnya perkalian kepada siswa agar siswa mudah memahami. Operasi hitung perkalian merupakan materi yang harus dipahami oleh siswa yang nantinya dalam operasi perkalian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Afifah et al., 2021) Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, atau alat peraga yang dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Media pembelajaran merupakan segala jenis elemen dalam lingkungan siswa yang dapat memicu timbulnya rangsangan untuk berpikir. Media pembelajaran berupa teknologi penghantar pesan yang tertuju untuk kepentingan pembelajaran (Susanti, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan sebuah penyambung pemahaman antara guru dan siswa, untuk mempermudah pemahaman kepada siswa, sehingga apa yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru kepada siswa bisa diterima dengan cepat. Selain itu media merupakan sebuah wahana untuk menarik minat belajar siswa dan menghilangkan rasa jenuh dalam pembelajaran

khususnya dalam mata pelajaran matematika, sehingga siswa merasa senang dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan menghitung materi perkalian diperlukan media yang tepat. Salah satu media yang dapat menjadi pilihan guru dalam pembelajaran matematika terutama pada materi perkalian di kelas IV adalah media *Multiplication Stick Board*. Menurut Aniza Ana Rif'atul Mahmudah dalam penelitiannya yang berjudul pengembangan media *multiplication stick board* pada materi operasi hitung perkalian untuk siswa kelas III SD Annur Tumpang Malang tahun 2018 bahwa setelah digunakannya media *multiplication stick board* ini hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media *multiplication stick board* secara signifikan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan media ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar, karena dalam penggunaannya siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, akan tetapi siswa langsung mempraktekkan atau mencoba melakukan operasi hitung perkalian dengan menggunakan media *multiplication stick board*.

Namun kenyataan yang ada di lapangan, proses pembelajaran selama ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya, guru mengajarkan matematika bersifat monoton seringkali menggunakan cara ceramah dan menghafal. Bukan berarti kedua cara tersebut tidak baik digunakan, akan tetapi jika digunakan secara berulang-ulang akan menimbulkan kebosanan pada siswa. Setiap media mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Seharusnya guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, mengingat kondisi dan karakteristik siswa yang bervariasi pula. Jika hasil belajar siswa lemah akibat kebosanan terhadap pembelajaran maka akan berdampak pada hasil belajarnya. Sebagai seorang guru harusnya lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Balongbesuk diperoleh informasi bahwa hasil belajar terhadap operasi hitung perkalian siswa tergolong rendah yaitu nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75, sehingga belum dinyatakan lulus dalam materi operasi hitung perkalian. Rendahnya hasil belajar siswa

disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan siswa juga beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menyeramkan. Pada saat proses pembelajaran 19 dari 24 peserta didik yang tidak memahami dan belum mampu menguasai materi pembelajaran operasi hitung perkalian dengan baik. Hal ini disebabkan media yang inovatif tidak digunakan sehingga siswa sulit menyerap materi pembelajaran dan siswa mudah lupa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru SDN Balongbesuk kurang menggunakan media pada saat pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Padahal untuk anak sekolah usia sekolah dasar dalam mempelajari matematika mereka membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari konsep matematika yang bersifat abstrak.

KAJIAN TEORITIS

1. Rismayani Armin dan Waode Hensi Purwanti pada tahun 2021. “Pengaruh penggunaan media papan cerdas terhadap hasil belajar matematika materi perkalian kelas II di SDN 75 Buton”. Berdasarkan data yang didapat dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media papan cerdas perkalian terhadap hasil belajar matematika materi perkalian kelas II SDN 75 Buton. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang dilakukan yaitu sama-sama untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan media pembelajaran. Namun yang membuat berbeda yaitu pada media pembelajaran, pada penelitian terdahulu media yang digunakan yaitu media papan cerdas perkalian sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu media *multiplication stick board*. Perbedaan selanjutnya yaitu pada kelas yang diteliti, penelitian ini menggunakan kelas II sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan kelas IV.
2. Delya Harina, Monawati, Nurmasyita pada tahun 2020. “Pengaruh penggunaan media TAKALINTAR terhadap hasil belajar siswa pada materi perkalian bersusun di kelas IV SDN Tapakktuan Aceh” Berdasarkan data yang di dapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR) terhadap hasil belajar siswa pada materi perkalian bersusun di kelas IV SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu mencari pengaruh dari penggunaan media terhadap hasil belajar matematika dan kelas yang diteliti. Akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada penelitian terdahulu menggunakan media TAKALINTAR sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan

menggunakan media *multiplication stick board*.

3. Ayu Lestari, pada tahun 2023. “Pengaruh Media *multiplication stick board* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian di kelas III SDN 66 kota Bengkulu” Dari penelitian ini didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media *multiplication stick board* berpengaruh dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan media *multiplication stick board*. Untuk perbedaannya terletak perbedaan pada kelas yang diteliti. Penelitian terdahulu menggunakan kelas III sedangkan penelitian yang akan dilakukan kelas IV.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16), pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab suatu permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan data berupa statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada satu kelas, penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*). Dimana siswa diberikan soal *pre-test* untuk mengetahui hasil belajar terhadap materi operasi hitung perkalian yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Selain itu, siswa selama pembelajaran Matematika diberi perlakuan (*treatment*) dengan media *multiplication stick board* kemudian diberikan sebuah soal tes (*post-test*) di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris sebelum dan sesudah menggunakan media flashcard melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa dan kemudian dianalisis menggunakan *software* SPSS 25.0.

1. Hasil belajar operasi hitung perkalian sebelum menggunakan media *multiplication stick board*.

Berdasarkan indentifikasi kondisi awal, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, siswa cenderung belajar kurang efektif karena siswa masih pasifnya dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa akan merasa cepat bosan dan beranggapan bahwa belajar adalah kegiatan yang tidak menyenangkan, bahkan dapat membuat siswa malas untuk mengerjakan materi dalam pembelajaran. Rendahnya kemauan belajar siswa berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dengan memberikan pre test kepada siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 25.0, ditemukan bahwa nilai siswa sebelum diterapkannya media *multiplication stick board* tergolong dibawah 75 (dibawah KKM). Analisis statistik yang dilakukan bertujuan untuk memahami sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi operasi hitung perkalian sebelum diberikan perlakuan berupa media *multiplication stick board* . Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, diperoleh berbagai ukuran pemusatan data yang memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan materi oleh siswa.

Sebelum diterapkannya media *multiplication stick board*, nilai yang diperoleh siswa menunjukkan beberapa variasi. Nilai diatas KKM yang berhasil diraih oleh siswa sebelum menggunakan media *multiplication stick board* adalah 90, sedangkan nilai dibawah KKM mencapai 22. Variasi nilai ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi operasi hitung perkalian, di mana terdapat siswa yang memiliki pemahaman cukup baik, tetapi ada pula yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 55,91. Selain itu, nilai median, yang menunjukkan titik tengah dari distribusi nilai siswa, adalah 58,50, sedangkan nilai modus, yang mencerminkan nilai yang paling sering muncul, adalah 25 25 (ada beberapa nilai modus, tetapi nilai terkecil yang ditampilkan). Angka-angka ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah standar yang diharapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mereka terhadap materi operasi hitung perkalian masih kurang optimal sebelum menerapkan media *multiplication stick board*.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada materi operasi hitung perkalian sebelum diterapkannya media *multiplication stick board* masih kurang efektif. Rendahnya nilai rata-rata serta mayoritas siswa yang memperoleh skor di bawah standar menunjukkan bahwa media pembelajaran sebelumnya belum cukup membantu siswa dalam memahami materi secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti media *multiplication stick board*.

2. Hasil belajar materi operasi hitung perkalian sesudah menggunakan media *multiplication stick board*.

Setelah diterapkannya media *multiplication stick board*, penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap operasi hitung perkalian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 25.0 untuk mengetahui perubahan nilai setelah diberikan perlakuan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan media pembelajaran ini. Hal ini menunjukkan bahwa media *multiplication stick board* efektif dalam membantu siswa memahami operasi hitung perkalian dengan lebih baik.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari nilai yang diperoleh setelah diberikan perlakuan berupa media *multiplication stick board*. Berdasarkan data yang dianalisis, nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 100, sementara nilai terendah yang diperoleh adalah 53. Ini menunjukkan bahwa semua siswa berhasil mencapai nilai yang baik setelah diterapkan media *multiplication stick board*. Nilai yang diperoleh setelah penggunaan media *multiplication stick board* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan, yang menunjukkan adanya perkembangan dalam pemahaman siswa.

Selain melihat nilai tertinggi dan terendah, hasil analisis juga menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah pembelajaran *card sort*, yaitu 80,68. Nilai rata-rata ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil yang cukup tinggi dalam memahami operasi hitung perkalian. Dengan nilai rata-rata yang mendekati angka 90, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil

belajar yang baik setelah mengikuti pembelajaran dengan media *multiplication stick board*.

Selain nilai rata-rata, nilai median juga dihitung untuk melihat distribusi nilai yang diperoleh siswa. Dalam penelitian ini, nilai median yang diperoleh adalah 85, yang menunjukkan bahwa setengah dari jumlah siswa mendapatkan nilai di atas 85, sementara setengah lainnya mendapatkan nilai di bawah angka tersebut. Selain itu, nilai modus yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 92.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *multiplication stick board* memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam materi operasi hitung perkalian. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dengan mengelompokkan informasi yang berkaitan, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep penting dalam operasi hitung perkalian. Keaktifan siswa dalam pembelajaran ini juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *multiplication stick board* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi hitung perkalian. Peningkatan yang terlihat pada nilai siswa setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa media ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, media *multiplication stick board* dapat menjadi salah satu metode yang direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran konsep sains, terutama yang memerlukan pemahaman konseptual yang mendalam.

3. Pengaruh media *multiplication stick board* pada materi operasi hitung perkalian terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh media *multiplication stick board* dapat ditunjukkan pada nilai uji-t nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian. Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dalam proses pembelajaran antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Nilai probabilitas yang diperoleh antara nilai *pre-test* dan *post-test* dengan taraf signifikan 5% dan df 21 yaitu sebesar 0,000. Perhitungan uji-t tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan. Artinya rata-rata kemampuan awal sebelum digunakannya media

multiplication stick board dan rata-rata sesudah digunakannya media *multiplication stick board* adalah berbeda.

Data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media *multiplication stick board* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan adanya perbedaan perlakuan dimana pada tahap awal siswa hanya dijelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan pada tahap selanjutnya siswa diperlakukan dengan menggunakan media *multiplication stick board*.

Hasil analisis hipotesis dan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media *multiplication stick board*. Rata-rata hasil belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian setelah diberikan perlakuan menunjukkan hasil lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan.

Penggunaan media *multiplication stick board* sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang terlihat saat pembelajaran berlangsung, siswa secara aktif untuk menggunakan media *multiplication stick board* yang diperolehnya, sehingga pembelajaran berjalan lancar dan menarik serta terkesan menyenangkan. Mengenai penguasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran setelah menggunakan media *multiplication stick board*, hal ini terlihat jelas pada hasil akhir tes siswa yang nilainya meningkat. Selain itu terlihat jelas pada proses pembelajaran, siswa lebih fokus dan lebih tertarik. Tentang tanggung jawab mereka, siap untuk berdiskusi, dan tidak keluar masuk kelas. Selama proses pembelajaran, pengalaman langsung sangat dibutuhkan untuk memperkuat pemahaman siswa. Peran guru juga sangat penting bagi siswa karena guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengetahuinya sendiri. Siswa lebih mudah menyerap pelajaran ketika mereka aktif dan materi disampaikan secara realistik melalui pengalaman langsung, praktik, dan lainnya.

Penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan pada tahun 2023 oleh Ayu Lestari. Meskipun penelitian ini dilakukan pada 2 tahun silam, penelitian ini mampu menjadi bukti bahwa media *multiplication stick board* dapat berpengaruh dalam hasil belajar siswa dengan perhitungan statistika yang diperoleh nilai t -hitung (3,6011) t -tabel (2,0280) yang artinya H_0 ditolak dan H_a di

terima. Maka dapat di simpulkan bahwa dari perolehan t-hitung dan t-tabel terdapat pengaruh media *multiplicaion stick board* terhadap hasil belajar siswa materi operasi hitung perkalian.

Seperti penelitian oleh Armin dan Purwanti pada Tahun 2021 dengan bukti bahwa Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t didapatkan thitung = 0,187 dengan df = 14 sig.(2-tailed) pada $0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan media papan cerdas perkalian terhadap hasil belajar matematika materi perkalian .

Meskipun media *multiplication stick board* ini sudah sering digunakan pada beberapa penelitian dari dulu hingga sekarang, tidak menutup kemungkinan pasti ada perbedaan dan persamaan antara hasil maupun pembahasan. Namun tetap pada satu tujuan yakni peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh media *multiplication stick board* ini terhadap hasil belajar siswa materi operasi hitung perkalian.

KESIMPULAN

1. Hasil belajar siswa pada Matematika materi operasi hitung perkalian sebelum menggunakan media *multiplication stick board* pada siswa kelas IV SDN Balongbesuk sebanyak 18 siswa memperoleh nilai dibawah 75 (dibawah KKM). Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh nilai terendah 22 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata nilai 55,91.
2. Hasil belajar siswa pada Matematika materi operasi hitung perkalian sesudah menggunakan menggunakan media *multiplication stick board* memperoleh nilai diatas 75 (didas KKM). Berdasarkan hasil *post-test* diperoleh nilai terendah yaitu 53 dan nilai tertinggi yaitu 100 dengan rata rata nilai 80,68.
3. Pengaruh media *multiplication stick board* pada materi operasi hitung perkalian terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Balongbesuk Diwek Jombang menunjukkan bahwa silai signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis (H_a) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya bahwa variabel penggunaan media *multiplication stick board* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. N., Fitriawati, M., & Artikel, I. (2021). Pengembangan Media Panlintermatika (Papan Perkalian Pintar Matematika) Materi Perkalian Untuk Siswa.

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika Dan Pemahaman. 6(20), 12–22.
- Dewi, S. K., Sakinah, A., Listi, I., Tanjung, F., Wahyuni, D., Siregar, A., & Mujib, A. (2020). Metode Perkalian Silang Vs Metode Perkalian Latis. 02(01), 37–45.
- Endang Widi Winarni, Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hal. 80.
- Irwanti, F., & Widodo, S. A. (2018). Efektivitas STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 1(2), 927–935.
- Karunia Eka Lestari dan Mohkhamad Ridwan Yudhanegara, Penelitian Pendidikan Matematika. H.111
- Lestari, syamsi. (2022). Kekurangan Dan Kelebihan Media Perkalian. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Lestari, I. (2023). Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3), 135–141.
- Lestari, S. (2021). Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 141.
- Mahmudah, A. A. rifatul. (2018). Pengembangan Media Multiplication Stik. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- Muhammad Anas, Alat Peraga Dan Media Pembelajaran, (Bandung: Bumi Aksara, 2018), Hal. 7-8.
- Mukhadis, Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Pendidikan Dialektika Prosedur Penelitian Mixed Methods, (2021) 85
- Na'im, Z., & Fakhru Ahsani, E. L. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Pedagogika*, 12(Nomor 1), 32–52.
- Netriwati. (2017). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Permata Net.
- Nizamuddin Dkk. 2021. *Metodologi Penelitian*, Riau : DOTPLUS Publisher
- Nurdyansyah. (2015). *Media Pembelajaran Inovatif*
- Nurhayati. (2018). *Pemilihan Media Pembelajaran*.
- Rijal, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15.

***PENGARUH MEDIA MULTIPLICATION STIK BOARD PADA MATERI OPERASI HITUNG
PERKALIAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SDN BALONGBESUK DIWEK JOMBANG***

- Sabaris, S. D. N. N. A. N. (2015). Penggunaan Media Lidi. *1*, 68–75.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 77-78.
- Sugiono, 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta
- Sugiono, Statistika Untuk Peneltitian, (Bandung:Alfabeta, 2016)
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta
- Susanti, Y. (2020). Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah. *2*, 435–448.
- Tri, I., Pratiwi, M., Meilani, R. I., Setiabudhi, J., Bandung, N., & Indonesia, J. B. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (The Role Of Learning Media In Increasing Students ' Learning Achievement). *3*(2), 173–181.